

## PENGARUH TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA REGULER UNIVERSITAS ESA UNGGUL ANGKATAN 2014

Firdha Ayu FERIA Latuconsina, Sulis Mariyanti, Safitri  
Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11510  
latuconsina.firdha@gmail.com

### Abstract

*Students can not be separated from various task demands, both academic and non academic. With these demands, psychological well-being is needed within the Collage student so that they can afford it One of the factors that can affect it is the type of personality. Personality type can determine a person in performing their daily activities. The aim of this study was to determine the effect of personality type on psychological well-being. This is non-experimental quantitative research with simple random sampling technique. The number of samples in this research is 265 collage students. The scale of psychological well-being is based on Ryff's theory of 13 valid items with reliability coefficient ( $\alpha$ )0.827. As for the scale of personality type which refers to the theory of Eysenck amounted to 34 valid items with reliability coefficient ( $\alpha$ ) 0.928. Differences test results obtained sig (p) 0.614 > 0.05 which means that there is no significant effect of personality type on regular collage student's class of 2014 psychological well-being in Universitas Esa Unggul. The result of personality type categorization shows that 54.3% of students tend to have extrovert personality type, and the result of students' psychological well-being categorization tends to be low that is 53.8%. The results of crosstab showed that there is no difference between sex and age on psychological well-being.*

**Keywords :** Personality type, Psychological Well-Being, Colage Students

### Abstrak

Mahasiswa tidak terlepas dari berbagai tuntutan tugas, baik tuntutan akademik maupun non akademik. Dengan tuntutan-tuntutan tersebut, sangat dibutuhkan kesejahteraan psikologis dalam diri mahasiswa untuk menjalaninya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah Tipe kepribadian. Tipe kepribadian dapat menentukan seseorang dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh tipe kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bersifat kuantitatif non-eksperimental dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 265 mahasiswa. Skala kesejahteraan psikologis disusun berdasarkan teori Ryff berjumlah 13 item valid dengan koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) 0,827. Sedangkan untuk skala Tipe Kepribadian yang mengacu pada teori Eysenck berjumlah 34 item valid dengan koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) 0,928. Hasil uji beda diperoleh sig(p) 0,614 > 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan tipe kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014. Hasil kategorisasi tipe kepribadian diperoleh mahasiswa Universitas Esa Unggul angkatan 2014 cenderung banyak yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* 54,3%, dan hasil kategorisasi kesejahteraan psikologis cenderung banyak yang rendah 53,8%. Hasil tabulasi silang menunjukkan tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dan usia terhadap kesejahteraan psikologis.

**Kata kunci:** Tipe Kepribadian, Kesejahteraan Psikologis, Mahasiswa

### Pendahuluan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa dan mahasiswi adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Mereka yang menjalani pendidikan sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi berada pada rentang usia sekitar 18 – 25 tahun, yaitu berada pada periode perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal (*emerging adulthood*) (Arnett dalam Santrock,

2011). Dalam rentang usia ini tugas perkembangan seseorang adalah mencari jati diri, mengeksplorasi diri sebebas-bebasnya secara positif di lingkungan, melakukan aktivitas yang produktif dan membentuk hubungan positif dengan orang lain (Erickson dalam Santrock, 2014).

Menjalani Pendidikan di bangku Perguruan Tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk menuntut ilmu dengan penuh kemandirian baik

dalam pengembangan intelektualitas, kreativitas, keterampilan sosial, dan juga dituntut untuk berprestasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa mahasiswa Program Sarjana harus lulus dengan menempuh 144 sks, dan menempuh pendidikan selama 4 tahun, dengan IPK 2,00 (dua koma nol nol) (Standar Nasional Pendidikan, 2016).

Peneliti berkesempatan untuk melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dari berbagai fakultas dan ditemukan 8 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa semester terberat selama perkuliahan adalah pada semester 6 dikarenakan pada semester tersebut sudah memasuki mata kuliah peminatan dan mahasiswa merasa bahwa terdapat banyak tugas yang diharuskan untuk turun langsung ke lapangan. Salah satunya pada fakultas Psikologi, mahasiswa merasa kesulitan karena banyak tugas yang turun ke lapangan misalnya pada mata kuliah Psikologi diagnostika, mahasiswa dituntut untuk mencari responden untuk melakukan test dan pada mata kuliah Psikologi Eksperimen mahasiswa diminta untuk berkunjung ke sekolah untuk melakukan test pada siswa-siswa, Fakultas Ilmu Komunikasi mahasiswa dituntut untuk melakukan kerja praktek atau magang di perkantoran dan membuat hasilnya dan fakultas Desain mereka diwajibkan untuk membuat suatu karya produk ilmiah dalam waktu tertentu untuk dipresentasikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa semester terberat selama perkuliahan dengan tuntutan tugas yang semakin banyak berada pada semester 6 yaitu pada angkatan 2014. Angkatan 2014 ini juga memegang peran penting dalam kegiatan keorganisasian di kampus. Selain dituntut untuk berprestasi di bidang akademis mahasiswa juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan non-akademis yaitu kegiatan organisasi dengan tujuan membekali mahasiswa untuk mampu menjalankan peran sosial di masa yang akan datang.

Dengan tuntutan tugas yang semakin banyak membuat mahasiswa menjadi malas masuk ke kelas dan tidak membuat tugas. Data absensi menunjukkan bahwa sebanyak 19,16% mahasiswa UEU di semester genap yang memiliki absensi <75% (DAA, 2016). Sebagai akibat hal tersebut mereka tidak diperkenankan mengikuti ujian akhir semester. Yang menyebabkan mahasiswa tersebut harus mengulang pada mata kuliah yang sama, sehingga menunda kelulusan. Peneliti juga menemukan ada beberapa mahasiswa yang memiliki absensi <75% pada lebih dari satu mata kuliah. Peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara

kepada salah satu mahasiswa yang memiliki absensi <75% atau tidak memenuhi tuntutan kehadiran di kampus.

Berdasarkan dari hasil wawancara dari keempat subjek diketahui bahwa subjek A, D dan M tidak nyaman dengan diri maupun lingkungannya, tidak fokus dalam belajar, tidak fokus pada orientasi masa depannya, pesimis, penakut dan tidak mampu menghadapi tuntutan kuliah. Berbeda dengan subjek K yang nyaman dalam menjalani kesehariannya, lebih percaya diri, optimis, fokus pada orientasi masa depannya, merasa puas dengan dirinya sendiri dan memiliki relasi sosial yang baik. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa subjek K mampu mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih baik dibandingkan dengan subjek A, D dan M. Dengan demikian, ketika mahasiswa memasuki perkuliahan tidak hanya membutuhkan kemampuan belajar namun juga harus membutuhkan kesejahteraan psikologis yang dimiliki.

Kondisi Psikologis seseorang yang terkait dengan perasaan bahagia, kenyamanan dan kesejahteraan serta kemampuan memandang pencapaian potensi-potensi diri disebut dengan istilah kesejahteraan psikologis (*Psychological well being*) (Ryff, 1995). Dengan demikian mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi adalah mereka yang optimis, percaya diri, mandiri, mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan memiliki tujuan yang berorientasi pada masa depan. (Ryff dalam Nastiti & Hendriani, 2014). Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah adalah mereka tidak mampu menerima kekurangan yang ada pada dirinya, merasa tidak percaya diri, pesimis, tidak mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan merasa tertekan dalam menghadapi tuntutan akademis.

Setiap mahasiswa akan memiliki kesejahteraan psikologis yang berbeda-beda, salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah kepribadian (Sarafino dalam Febriana, 2014). Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* akan cenderung optimis dalam menghadapi suatu masalah, aktif, mampu menerima kelebihan dan kekurangan diri, termotivasi untuk menjalani kegiatan sehari-hari, merasa nyaman dengan lingkungannya, merasa bahagia, mudah bergaul dengan orang lain namun, mahasiswa *ekstrovert* tergesa-gesa dan kurang teliti saat melakukan suatu kegiatan. Dengan kondisi tersebut mereka mudah menjalin hubungan positif dengan orang lain, tidak kaku dalam bergaul, dapat mandiri, mudah menerima masukan dari orang lain, tidak merasa ada jarak dengan orang lain, mampu

menceritakan hal apapun yang ia rasakan sebagai beban sehingga, dapat mengarah kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudah (2008) yang mengatakan bahwa santri baru dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih mampu menyesuaikan diri dibandingkan dengan santri baru yang memiliki tipe kepribadian *introvert*. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* akan cenderung lebih pesimis dalam menghadapi suatu masalah, cenderung pasif, tidak memiliki banyak teman dan tidak nyaman dengan lingkungan sekitar namun, mahasiswa *intorvert* tenang dan lebih teliti dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan kondisi tersebut mereka sulit untuk menjalin hubungan positif dengan orang lain, kaku dalam bergaul, merasa ada jarak dengan orang lain, tidak bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya sehingga, tidak dapat mengarah kesejahteraan psikologis yang lebih baik.

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler aktif semester genap 2016/2017 Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang berjumlah 1120. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler aktif semester genap 2016/2017 Angkatan 2014 yang berjumlah 265 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Esa Unggul. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah non probability dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang dibentuk dalam skala *likert*. Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini yaitu tipe kepribadian dan kesejahteraan psikologis.

### Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan teknik *Pearson Product Moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Dari hasil uji pada alat ukur tipe kepribadian diperoleh 34 item yang valid dengan nilai reliabilitas 0,928 dan kesejahteraan psikologis diperoleh 13 item valid dengan nilai reliabilitas 0,827 yang artinya kedua variabel sangat reliabel.

### Uji Normalitas

Untuk memastikan data sebaran normal maka penelitian melakukan uji normalitas data dengan

menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test*. Dari hasil uji normalitas tipe kepribadian diperoleh nilai sig sebesar 0,475 ( $p > 0,05$ ) dan kesejahteraan psikologis diperoleh nilai sig sebesar 0,352 ( $p > 0,05$ ) Maka dapat diartikan bahwa hasil sebaran data normal.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisa data untuk kategorisasi tipe kepribadian dengan menggunakan *Z-score*, kategorisasi kesejahteraan psikologis menggunakan kategorisasi tinggi-rendah berdasarkan Azwar. Untuk melihat pengaruh tipe kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis menggunakan uji statistik *One Way Anova*. Untuk tabulasi silang digunakan untuk mengetahui gambaran tinggi atau rendahnya variabel *kesejahteraan psikologis* berdasarkan kepribadian yang dihubungkan dengan data penunjang (Jenis kelamin dan Usia).

## Hasil dan Pembahasan

### Gambaran Responden Penelitian

#### Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
Laki-laki	115	43,4%
Perempuan	150	56,6%
Total	265	100%

Dari table terlihat sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 150 orang (56,6%). Sedangkan responden laki-laki sebanyak 115 orang (43,4%).

#### Usia

Usia	Jumlah	Persen
19	18	6,8%
20	89	33,6%
21	108	40,8%
22	42	15,8%
23	8	3,0%
Total	265	100%

Berdasarkan data yang diperoleh responden dengan usia 19 tahun berjumlah 18 orang (6,8%), 20 tahun berjumlah 89 orang (33,6%), 21 tahun berjumlah 108 orang (40,8%), 22 tahun berjumlah 42 orang (15,8%) dan 23 tahun berjumlah 8 orang (3,0%).

Total 258 100%

**Fakultas**

**Tabel 3**

Fakultas	Jumlah	Persen
Ekonomi	55	20,8%
Teknik	10	3,8%
Desain	16	6,0%
Ilmu Kesehatan	62	23,4%
Ilmu Komunikasi	42	15,5%
Ilmu Komputer	21	7,9%
Hukum	18	6,8%
Fisioterapi	21	7,9%
Psikologi	13	4,9%
keguruan	18	3,0%
Total	265	100%

Berdasarkan data yang diperoleh fakultas Ekonomi berjumlah 55 orang (20,8%), fakultas teknik berjumlah 10 orang (3,8%), fakultas Desain Industri Kreatif berjumlah 16 orang (6,0%), fakultas Ilmu Kesehatan berjumlah 62 orang (23,4%), fakultas Ilmu Komunikasi berjumlah 41 orang (15,5%), fakultas Ilmu Komputer berjumlah 21 orang (7,9%), fakultas Hukum 18 orang (6,8%), fakultas Fisioterapi berjumlah 21 orang (7,9%), fakultas Psikologi berjumlah 13 orang (4,9%) dan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berjumlah 8 orang (3,0%).

**Kategorisasi Kepribadian**

**Tabel 4**

Kepribadian	Jumlah	Persen
Ekstrovert	140	52,8%
Introvert	118	44,5%
Tdk Terkategori	7	2,7%
Total	265	100%

Berdasarkan tabel diatas terdapat 140 (52,8%) subjek yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dan 118 (44,5%) subjek yang memiliki kepribadian *introvert* dan 7 (2,7%) subjek yang tidak terkategori. Untuk selanjutnya hanya akan dibahas kepribadian *ekstorvert* dan *introvert* :

**Tabel 5**

Kepribadian	Jumlah	Persen
Ekstrovert	140	54,3%
Introvert	118	45,7%

Berdasarkan tabel subjek yang memiliki kepribadian *ekstrovert* sebanyak 140 (54,3%) subjek, sedangkan subjek yang memiliki kepribadian *introvert* sebanyak 118 (45,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kepribadian cenderung *ekstrovert*.

**Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Kesejahteraan Psikologis**

Untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 peneliti menggunakan *One-way analysis of variance* (ANOVA). Didapat nilai signifikansi 0,614, nilai ini lebih besar dari batas penerimaan  $H_0$  yaitu  $\alpha > 0,050$  yang artinya hipotesis penelitian ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

**Kategorisasi Kesejahteraan Psikologis**

**Tabel 6**

Batasan Skor	Skor	Kategori	Jumlah	Persentase	Total %
$X \leq (\mu - 0,5\sigma)$	$X \leq 29,82$	Sangat rendah	76	29,5%	53,8%
$(\mu - 0,5\sigma) < X \leq \mu$	$29,82 < X \leq 32,07$	Rendah	63	24,4%	
$\mu < X \leq (\mu + 0,5\sigma)$	$32,07 < X \leq 34,32$	Tinggi	46	17,8%	46,2%
$X > (\mu + 0,5\sigma)$	$X > 34,32$	Sangat Tinggi	73	28,3%	
Total			258	100%	

Untuk pembahasan kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini hanya ada dua kategorisasi yakni tinggi dan rendah. Pengkategorisasian dari kesejahteraan psikologis sangat tinggi dan tinggi menjadi tinggi, kemudian sangat rendah dan rendah menjadi rendah. Gambaran kesejahteraan psikologis tinggi dan rendah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7**

Kepribadian	Jumlah	Persen
Tinggi	119	46,2%
Rendah	139	53,8%
Total	258	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa Universitas Esa Unggul angkatan 2014 yang masuk dalam kategori kesejahteraan psikologis rendah lebih banyak sejumlah 139 mahasiswa (53,8%) daripada mahasiswa dengan kesejahteraan psikologis tinggi sebanyak 119 mahasiswa (46,2%).

**Crosstab Kepribadian dengan Kesejahteraan Psikologis**

**Tabel 8**

Kesejahteraan Psikologis	Kepribadian			Total
	Ekstrovert	Introversi	Jumlah	
Rendah	74	53	119	46.2%
Tinggi	66	65	139	53.8%
Total	140	118	258	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kepribadian *ekstrovert* memiliki kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 74 mahasiswa (52.8%) dan tinggi sebanyak 66 mahasiswa (47.2%). Sedangkan mahasiswa dengan kepribadian *introvert* memiliki kesejahteraan psikologis rendah sebanyak 53 mahasiswa (44.8%) dan tinggi sebanyak 65 mahasiswa (55.2%).

**Tabel 9**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	128 <sup>a</sup>	1	.721
N of Valid Cases	258		

Berdasarkan tabel terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 0.721 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan kepribadian dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

**Gambaran Kesejahteraan dengan Jenis Kelamin**

Untuk melihat gambaran kesejahteraan psikologis pada mahasiswa dikaitkan dengan jenis kelamin, maka dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) seperti berikut :

**Skor Total Kesejahteraan Psikologis dengan Jenis Kelamin**

**Tabel 10**

Kesejahteraan Psikologis	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Tinggi	56	63	119
			46.2%

Rendah	58	81	139	53.8%
Total	114	144	258	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 56 (49.2%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi, 58 (50.8%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah. Sedangkan, mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 63 (43.8%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi, 81 (56.2%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah.

**Tabel 11**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	739 <sup>a</sup>	1	.390
N of Valid Cases	258		

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 0.390 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan kesejahteraan psikologis dengan jenis kelamin pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

**Gambaran Dimensi-dimensi Kesejahteraan Psikologis dengan Jenis Kelamin Dimensi Penerimaan Diri**

**Tabel 12**

Kesejahteraan Psikologis	Jenis Kelamin			Total
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Rendah	102	132	234	90.69%
Tinggi	12	12	24	9,31%
Total	114	144	258	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 102 (89,4%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah dan 12 (10,52%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 132 (91,67%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, dan 12 (8,33%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

**Tabel 13**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	363 <sup>a</sup>	1	.547

N of Valid Cases	258
------------------	-----

Berdasarkan tabel terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 0.547 ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan dimensi penerimaan diri dengan jenis kelamin pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

**Dimensi Pertumbuhan Diri**  
**Tabel 14**

Kesejahteraan Psikologis	Jenis Kelamin			Total
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Rendah	107	139	246	95.34 %
Tinggi	7	5	12	4,66%
Total	114	144	258	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 107 (93,86%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah dan 7 (6,14%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 139 (96,52%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, dan 5 (3,48%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

**Tabel 15**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.021 <sup>a</sup>	1	.312
N of Valid Cases	258		

Berdasarkan tabel terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 312 ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan dimensi pertumbuhan diri dengan jenis kelamin pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014

**Dimensi Tujuan Hidup**

**Tabel 16**

Kesejahteraan Psikologis	Jenis Kelamin			Total
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Rendah	104	131	235	91.08 %
Tinggi	10	13	23	8,92%
Total	114	144	258	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 104 (91,22%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah dan 10 (8,78%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 131 (90,97%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, dan 13 (9,03%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

**Tabel 17**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.005 <sup>a</sup>	1	.943
N of Valid Cases	258		

Berdasarkan tabel terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 0.943 ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan dimensi tujuan hidup dengan jenis kelamin pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

**Dimensi Penguasaan Lingkungan**

**Tabel 18**

Kesejahteraan Psikologis	Jenis Kelamin			Total
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Rendah	96	121	217	84.11 %
Tinggi	18	23	41	15,89 %
Total	114	144	258	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 96 (84,22%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah dan 18 (15,78%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 121 (84,03%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, dan 23 (15,97%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

**Tabel 19**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.002 <sup>a</sup>	1	.968
N of Valid Cases	258		

Berdasarkan tabel terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 0.943 ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan dimensi penguasaan

lingkungan dengan jenis kelamin pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

### Dimensi Otonomi

Tabel 20

Kesejahteraan Psikologis	Jenis Kelamin			Total
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Rendah	30	46	217	84,11 %
Tinggi	84	98	41	15,89 %
Total	114	144	258	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 (26,32%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah dan 84 (73,68%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 46 (31,94%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, dan 98 (68,06%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

Tabel 21

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.970 <sup>a</sup>	1	.325
N of Valid Cases	258		

Berdasarkan tabel terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 0.325 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan dimensi otonomi dengan jenis kelamin pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

### Dimensi Hubungan Positif dengan Orang lain

Tabel 22

Kesejahteraan Psikologis	Jenis Kelamin			Total
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Rendah	103	130	217	84,11 %
Tinggi	11	14	41	15,89 %
Total	114	144	258	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-

laki berjumlah 103 (90,35%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah dan 11 (9,65%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Sedangkan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 130 (90,27%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, dan 14 (9,73%) mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

Tabel 23

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.000 <sup>a</sup>	1	.984
N of Valid Cases	258		

Berdasarkan tabel terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 0.984 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan dimensi hubungan positif dengan orang lain dengan jenis kelamin pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

### Gambaran Kesejahteraan Psikologis dengan Usia

Untuk melihat gambaran kesejahteraan psikologis pada mahasiswa dikaitkan dengan usia, maka dilakukan tabulasi silang (*crosstab*) seperti berikut :

### Skor Total Kesejahteraan Psikologis dengan Usia

Tabel 24

Kesejahteraan Psikologis	Usia					Jumlah	Total
	19	20	21	22	23		
Tinggi	8	40	47	21	3	119	46,2%
Rendah	10	47	58	19	5	139	53,8%
Total	18	87	105	40	8	258	100%

Berdasarkan tabel usia 19 tahun berjumlah 8 mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi, 10 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah. Usia 20 tahun berjumlah 40 mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi, 47 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah. Usia 21 tahun berjumlah 47 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi, 58 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah. Usia 22 tahun berjumlah 21 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi, 19 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah dan usia 23 tahun berjumlah 3 mahasiswa

memiliki kesejahteraan psikologis tinggi, 5 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah.

**Tabel 25**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.993 <sup>a</sup>	4	.911
N of Valid Cases	258		

Berdasarkan tabel terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 0.911 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan kesejahteraan psikologis dengan usia pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

### Gambaran Dimensi-dimensi Kesejahteraan Psikologis dengan Usia

#### Dimensi Penerimaan Diri Tabel 26

Kesejahteraan Psikologis	Usia					Jmlh	Total
	19	20	21	22	23		
Rendah	17	77	96	36	8	234	90,69%
Tinggi	1	10	9	4	0	24	9,31%
Total	18	87	105	40	8	258	100%

Berdasarkan tabel usia 19 tahun berjumlah 17 mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 1 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Usia 20 tahun berjumlah 77 mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 10 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Usia 21 tahun berjumlah 96 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 9 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Usia 22 tahun berjumlah 36 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 4 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi dan usia 23 tahun berjumlah 8 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 0 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

**Tabel 27**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.705 <sup>a</sup>	4	.790
N of Valid Cases	258		

Berdasarkan tabel terlihat nilai chi-square yang didapat ialah sebesar 0.790 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan dimensi penerimaan diri dengan usia pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

#### Dimensi Pertumbuhan Diri

**Tabel 28**

Kesejahteraan Psikologis	Usia					Jmlh	Total
	19	20	21	22	23		
Rendah	18	83	98	39	8	244	95,34%
Tinggi	0	4	7	1	0	12	4,66%
Total	18	87	105	40	8	258	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat usia 19 tahun berjumlah 18 mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 0 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Usia 20 tahun berjumlah 83 mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 4 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Usia 21 tahun berjumlah 98 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 7 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Usia 22 tahun berjumlah 39 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 1 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi dan usia 23 tahun berjumlah 8 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis rendah, 0 mahasiswa memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

Sedangkan seseorang yang memiliki kepribadian *introvert*, memiliki aktivitas yang tidak aktif, sulit bergaul, tidak mempunyai banyak teman, cenderung untuk berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, sangat pandai menguasai diri, cenderung tenang dan bertanggung jawab. Dengan demikian Mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung menutup diri sehingga sulit beradaptasi di lingkungan baru, tidak memiliki banyak teman, tidak mudah untuk menceritakan tentang diri atau apa yang mereka rasakan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan metode analisis data menggunakan *one-way analysis of variance* (ANOVA), diperoleh hasil nilai signifikansi 0.614 hasil ini lebih tinggi dari batas  $\alpha > 0.05$ , artinya tidak ada pengaruh tipe kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Universitas Esa Unggul Reguler Angkatan 2014. Hal ini berbeda dengan dugaan awal peneliti yang



menyatakan bahwa terdapat pengaruh tipe kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014. Dikarenakan, pada semester 6 Angkatan 2014 Universitas Esa Unggul baik fakultas psikologi, teknik, desain maupun lainnya yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dalam menghadapi tuntutan kuliah seperti mengerjakan tugas dan melakukan kerja praktek mereka akan mudah bosan, malas-malasan, tidak mengerjakan tugas secara sedetail, tidak masuk kelas, pesimis, kurang teliti, tidak bertanggung jawab, tidak mendengar arahan dosen, cenderung kurang sabar dalam melakukan suatu aktifitas. Dengan kondisi tersebut, mahasiswa *ekstrovert* akan tidak mandiri dalam melakukan aktifitasnya, sulit untuk mengembangkan diri, tidak mau mengevaluasi diri, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas. Dengan kondisi tersebut mereka akan mudah menyerah, tidak mandiri, sulit untuk mengembangkan diri, tidak ingin mengevaluasi diri, tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas, tidak bahagia dan tidak mampu menjalin relasi pertemanan dengan orang lain. Sehingga memiliki kesejahteraan psikologis rendah.

Sedangkan, mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert* dalam menghadapi tuntutan kuliah seperti mengerjakan tugas dan melakukan kerja praktek mereka akan mengerjakannya dengan teliti, suka membaca buku, tenang, tidak malas-malasan, tidak tergesa-gesa dalam bertindak, mengerjakan tugas, secara detail, tidak bolos kuliah, mendengar arahan dari dosen, mengumpulkan tugas tepat waktu, sabar dalam melakukan suatu aktifitas, rajin, dan tenang. Dengan kondisi tersebut mereka mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, mandiri, merasa bahagia dalam menjalani kehidupannya, optimis dalam menghadapi segala hambatan yang ada, mampu menghadapi tuntutan akademis dan non-akademisnya, serta dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Sehingga, memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

Selain itu dapat dilihat juga pada table bahwa hasil dari kategorisasi kesejahteraan psikologis pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah lebih banyak yaitu 139 (53.8%) mahasiswa jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi yaitu 119 (46.2%) mahasiswa. Hal ini dikarenakan, mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang berada di semester 6 yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah mereka akan merasa tidak bahagia, malas dalam mengerjakan tugas, pesimis dalam menghadapi hambatan hidup, tidak percaya diri, nongkrong

dikantin melakukan aktifitas yang tidak penting, tidak mengumpulkan tugas, tidak mendengar arahan dosen dan bolos kuliah. Dengan kondisi tersebut mereka akan mudah menyerah, tidak mandiri, sulit untuk mengembangkan diri, tidak ingin mengevaluasi diri, tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas, tidak bahagia dan tidak mampu menjalin relasi pertemanan dengan orang lain. Sejalan dengan Ryff (1995) seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah akan merasa tidak nyaman dengan dirinya sendiri, tidak mampu menerima kekurangan yang ada pada diri, tidak ada keinginan untuk mengembangkan diri, pesimis, tidak mandiri, sulit menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, tidak bahagia dan tidak mampu mengambil keputusan sendiri.

Berbeda dengan mahasiswa Reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang berada di semester 6 yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi mereka akan percaya diri, optimis, bahagia, rajin kuliah, selalu mengerjakan tugas, mandiri, aktif dikelas, menuruti arahan dosen dan mempunyai banyak relasi pertemanan. Dengan kondisi tersebut mereka mampu menerima kekurangan dan kelebihan dirinya, merasa bahagia dalam menjalani kehidupannya, optimis dalam menghadapi segala hambatan yang ada, mampu menghadapi tuntutan akademis dan non-akademisnya, serta dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Sejalan dengan Ryff (1995) seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi akan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, mampu menerima kekurangan yang ada pada diri, mampu mengembangkan diri, optimis, mandiri, mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki tujuan hidup dan mampu mengambil keputusan sendiri.

Berdasarkan tabel hasil *crosstab* kepribadian dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul angkatan 2014 diperoleh nilai signifikansi yaitu 0.721 maka  $p > 0.05$ , artinya tidak ada pengaruh antara kepribadian dengan kesejahteraan psikologis. Dilihat dari data *crosstab* bahwa mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dan memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah karena, mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang berkepribadian *ekstrovert* tidak tenang, bolos kuliah, nongkrong dikantin melakukan aktifitas yang tidak penting, masa bodoh, tergesa-gesa dalam bertindak, terkadang malas, tidak mengumpulkan tugas, tidak masuk kelas dan kurang berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan kondisi tersebut mahasiswa *ekstrovert* tidak mandiri, tidak memiliki

tujuan hidup, tidak ingin mengembangkan diri dan tidak mampu mengevaluasi diri sehingga memiliki kesejahteraan psikologis rendah.

Sedangkan mahasiswa Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang memiliki kepribadian *Introvert* yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi karena, mahasiswa yang berkepribadian *introvert* tenang dalam melakukan kegiatan, tidak bolos kuliah, pendiam, suka membaca buku, rajin mengerjakan tugas, tidak tergesa-gesa dalam bertindak, lebih memerhatikan arahan dosen, penurut, dan selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan kondisi tersebut mahasiswa *introvert* akan mandiri, memiliki tujuan hidup yang jelas, selalu ingin mengembangkan diri dan mampu mengevaluasi diri sehingga memiliki kesejahteraan psikologis tinggi.

Selain itu terlihat pada tabel hasil *crosstab* kesejahteraan psikologis dengan jenis kelamin pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang diperoleh nilai signifikansi 0.390 maka  $p > 0.05$  artinya bahwa tidak ada pengaruh kesejahteraan psikologis dengan jenis kelamin. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriana (2014), yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara jenis kelamin dengan kesejahteraan psikologis. Hal ini dikarenakan mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang berada di semester 6 baik itu fakultas Psikologi, Desain, Teknik maupun yang lainnya yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, memiliki tuntutan kuliah yang sama, beban tugas yang semakin banyak seperti mencari data diluar kampus dengan berkunjung ke sekolah atau ke lembaga lainnya, melakukan kerja praktek atau magang, mencari responden untuk dilakukan test, membuat suatu produk dan sibuk untuk kegiatan organisasi sehingga, dengan tuntutan tersebut mereka merasa terbebani, tidak nyaman dan tidak bahagia.

Berdasarkan table hasil *crosstab* dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis dengan jenis kelamin bahwa tidak ada hubungan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis dengan jenis kelamin. Perez (2012) memperkuat hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada seluruh dimensi kesejahteraan psikologis antara laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, kesejahteraan psikologis laki-laki dan perempuan sama, kesejahteraan akan menjadi lebih tinggi baik laki-laki maupun perempuan dengan pendidikan yang maju dan pekerjaan yang lebih baik (Papalia, Olds & Feldman dalam Putri, 2017).

Berdasarkan table hasil *crosstab* kesejahteraan psikologis dengan usia pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul angkatan

2014 yang diperoleh nilai signifikansi 0.911 maka  $p > 0.05$  artinya bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis pada rentang usia yang berbeda. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriana (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kesejahteraan psikologis dengan usia. Hal ini dikarenakan mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang berada di semester 6 baik fakultas Psikologi, Desain, Teknik maupun lainnya yang berada di kisaran usia 19-23 tahun memiliki tuntutan kuliah yang sama, beban tugas yang semakin banyak seperti mencari data diluar kampus dengan berkunjung ke sekolah atau ke lembaga lainnya, melakukan kerja praktek atau magang, mencari responden untuk dilakukan test, membuat suatu produk dan sibuk kegiatan organisasi.

Berdasarkan tabel hasil *crosstab* bahwa tidak ada hubungan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis dengan usia. Hal ini dikarenakan pada usia 19-23 tahun mahasiswa Angkatan 2014 yang berada di semester 6 memiliki tuntutan kuliah yang sama sehingga mereka akan merasakan hal yang sama dengan terbebani oleh tugas-tugas kuliah. Oleh karena itu, hal tersebut tidak menjamin tingkat kebahagiaan pada usia tertentu lebih baik dari usia lainnya (Hurlock, 2003).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, dari hasil menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara tipe kepribadian terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014. Selanjutnya mahasiswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang memiliki kepribadian *introvert*. Kedua, mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis rendah lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang memiliki kesejahteraan psikologis tinggi. Artinya lebih banyak mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014 yang merasa terpaksa dalam kuliah, tidak nyaman, merasa terbebani, tidak menerima kekurangan dan kelebihan diri, tidak siap secara emosional psikologis dalam memenuhi tuntutan perkuliahan yang ada baik akademis maupun non-akademis dan tidak memiliki target yang matang dalam penyelesaian studinya. Ketiga, berdasarkan hasil menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat usia maupun jenis kelamin terhadap tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis pada mahasiswa reguler Universitas Esa Unggul Angkatan 2014.

## Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi edisi dua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Febriana, I. (2014). *Pengaruh kepribadian dan sense of humor terhadap psychological well-being*. (Skripsi diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2007). *Statistic for behavior sciences, 7ed*. Canada: Thomson Learning, Inc.
- Handayani, L. (2009). *Hubungan antara tipe kepribadian dan kecenderungan kecanduan internet*. (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat).
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan* (Istiwidayanti & Soedjarwo, Penerjemah). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- <http://KBBI.web.id/mahasiswa>, diakses pada 2 oktober 2016.
- Lestari, H. R. (2015). *Pengaruh tipe kepribadian (ekstrovert & introvert) terhadap perilaku agresi pada pelajar laki-laki di SMAN X Jakarta Pusat* (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat).
- Mabruri, I. M. (2009). Hubungan antara kepribadian tangguh dan religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada korban bencana alam di Yogyakarta. *Jurnal ilmiah mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Semarang*, 1(2), 110-111.
- Mahmudah. (2008). *Perbedaan penyesuaian diri terhadap peraturan pada santri baru dengan tipe kepribadian introvert dan tipe kepribadian ekstrovert di pondok pesantren nurul hakim di desa kediri lombok barat*. (Skripsi diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Jawa Timur).
- Mariyanti, S., & Safitri, S. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Jasa Ojek Online Go-Jek. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 15
- Nastiti, M. C., & Hendriani, W. (2014). Psychological well-being pada guru yang telah menjalani masa pension. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 223.
- Perez, A. J. (2012). Gender difference in psychological well-being among Filipino collage student samples. *Journal of humanities and social science University of De La Salle, Dasmarias, Philippine*, 2(13), 84-86.
- Putri, M. A. (2017). *Pengaruh pola asuh terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa Universitas Esa Unggul*. (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta Barat).
- Prawira, P. A. (2013). *Psikologi kepribadian dengan perspektif baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, A. M. (2008). *Psychological well-being pada isteri kedua dalam pernikahan poligami* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat). Diambil dari: <https://diglib.ui.co.id>
- Rahmawati, N. Y. (2015) Pengaruh tingkat religiusitas terhadap *psychological well-being* pada mahasiswa muslim yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 11(1), 22-24.
- Ryff, C. D. (1995). Psychological well-being in adult life. *Current direction in psychological Science*, Vol 4:99-104.
- Ryff, C. D., & Kayes, C. L. M. (1995). The structure of psychological well-being revisited. *Journal of personality and social psychology*, 69(4), 719-727
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak*. (edisi-11). Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi pendidikan*. (edisi-5). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono, (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* Cetakan 17. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.

Snyder, C. R., & Lopez, S. J. (2007). *Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths*. United State of America: Sage Publication, Inc.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi Permen Tahun 2014 nomor 049 (2014). Dikti. Diambil dari <http://sindiker.dikti.go.id/>

Widiyastuti, A. (2016). Pengaruh tipe kepribadian terhadap self disclosure pengguna facebook. *Jurnal ilmiah mahasiswa Psikologi Universitas Esa Unggul*.

Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: Umum Press.